

RINGKASAN

Qutsiati Utami, Nim 210361100005, Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam Pascasarjana Universitas Trunojoyo Madura, 1 Januari 2021. Analisis Keberlanjutan Usaha Tambak Garam Melalui Pendekatan *Multi Dimensional Scaling* (Mds) (Studi Kasus Desa Pinggir Papas, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep); Komisi Pembimbing, Ketua: Andrie Kisroh Sunyigono., SP. MP., Ph.D Anggota: Dr. Ir. Slamet Subari, M.Si

Garam merupakan komoditas yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia baik untuk konsumsi maupun kebutuhan *industry*. Penghasil garam tertinggi di Jawa Timur adalah Madura, dimana pada tahun 2017 Kabupaten Sumenep tercatat sebagai penghasil garam tertinggi di Jawa Timur yakni sebesar 13,79 % atau 126.662 ton. Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget merupakan desa sentra garam dengan luas lahan sekitar 826,77 Ha. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji status keberlanjutan serta faktor kunci pada usaha tambak garam. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Rap-Salt (The Rapid Appraisal of the Status of Salt)* dan analisis prospektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai keberlanjutan dimensi ekologi sebesar 41,54 yang menunjukkan bahwa aspek ini memiliki Tingkat keberlanjutan yang rendah. Nilai keberlanjutan yang memiliki pengaruh cukup besar pada usaha tambak garam yaitu: dimensi ekonomi sebesar 68.23 dan 66.63, nilai keberlanjutan dimensi sosia budaya sebesar 58.54 dan 57.91, nilai keberlanjutan dimensi teknologi sebesar 71.24 dan 69.02, nilai keberlanjutan dimensi kelembagaan sebesar 82.17 dan 80.16.

Kata kunci: Garam, *Rap-Salt*, Keberlanjutan

SUMMARY

Qutsiati Utami, Nim 210361100005 Master of Natural Resources Management, Postgraduate, Trunojoyo University, Madura, January 1 2021. Analysis of the Sustainability of Salt Pond Businesses Using a Multi-Dimensional Scaling (Mds) Approach (Case Study of Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency); Advisory Commission, Chair: Andrie Kisroh Sunyigono., SP. MP., Ph.D Member: Dr. Ir. Slamet Subari, M.Sc

Salt is a commodity that has an important role in human life, both for consumption and industrial needs. The highest salt producer in East Java is Madura, where in 2017 Sumenep Regency was recorded as the highest salt producer in East Java, namely 13.79% or 126,662 tons. Pinggir Papas Village, Kalianget District, is a salt center village with a land area of around 826.77 Ha. This research aims to examine the sustainability status and key factors in the salt pond business. This research uses the Rap-Salt analysis method (The Rapid Appraisal of the Status of Salt) and prospective analysis. This research shows that the sustainability value of the ecological dimension is 41.54, which indicates that this aspect has a low level of sustainability. The sustainability values that have quite a large influence on the salt pond business are: the economic dimension of 68.23 and 66.63, the socio-cultural dimension of sustainability value of 58.54 and 57.91, the technological dimension of sustainability value of 71.24 and 69.02, the institutional dimension of sustainability value of 82.17 and 80.16.

Keywords: Salt, Rap-Salt, Sustainability